

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Universitas Negeri Gorontalo, disingkat UNG, adalah perguruan tinggi negeri di Gorontalo, Indonesia, yang berdiri pada 1 September 1963. Mulanya Universitas ini diberi nama *Junior College*, dan menjadi bagian dari FKIP UNSULUTENG. Tahun 1964 statusnya berubah menjadi Cabang FKIP IKIP Yogyakarta Cabang Manado, tahun 1965 bergabung dengan IKIP Manado Cabang Gorontalo. Tahun 1982 lembaga ini menjadi salah satu Fakultas dari Universitas Sam Ratulangi Manado dengan nama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Unsrat Manado di Gorontalo. Lembaga ini resmi berdiri sendiri berdasarkan Keppres RI Nomor 9 Tahun 1993 tanggal 16 Januari 1993, dengan nama Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Gorontalo.

Tahun 2001 berdasarkan Keppres RI Nomor 19 Tahun 2001 tanggal 5 Februari 2001 status lembaga ini ditingkatkan menjadi IKIP Negeri Gorontalo dengan 5 Fakultas dan 25 Program Studi. Dan akhirnya, pada tanggal 23 Juni 2004 Presiden Megawati meresmikan menjadi Universitas Negeri Gorontalo dengan Keputusan Presiden RI Nomor 54 Tahun 2004, tanggal 23 Juni 2004. Universitas Negeri Gorontalo membuka pintu selebar-lebarnya bagi segala upaya pengembangan martabat manusia melalui riset-riset. Paradigma piramida terbalik yang didorong oleh rektor Dr. Syamsu Qamar Badu, M.Pd sangat mengutamakan program-program yang bisa lebih mendorong jurusan/prodi untuk bisa lebih mandiri, kreatif dan inovatif. Salah satu fakultas yang terdapat di Universitas negeri Gorontalo yaitu fakultas Olahraga. Fakultas olahraga ini sangat membantu para siswa-siswi yang ingin meneruskan keperguruan tinggi yang memiliki bakat dan seni dalam olahraga untuk mengembangkan bakat-bakat yang dimilikinya. Sehubungan dengan banyaknya minat masyarakat umum pada olahraga sehingga perkembangan olahraga begitu cepat. Sehingga pergelaran olahraga sudah dapat dijumpai diberbagai Negara seperti Negara Indonesia.

Negara Indonesia merupakan salah satu Negara yang banyak menggelar pergelaran olahraga baik di kalangan masyarakat umum, maupun di kalangan pelajar baik SD, SMP, dan SMA. Karena olahraga sudah menjadi salah satu mata pelajaran di sekolah yaitu mata pelajaran pendidikan jasmani, yang meliputi berbagai macam olahraga di antaranya: Atletik, olahraga air, olahraga bola besar, olahraga bola kecil dan berbagai macam olahraga yang ada dalam kurikulum pembelajaran penjasokes di sekolah.

Pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan seseorang sebagai perorangan atau anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan jasmani untuk memperoleh pertumbuhan jasmani, kesehatan dan kesegaran jasmani, kemampuan dan keterampilan, kecerdasan dan perkembangan watak serta kepribadian yang harmonis dalam rangka pembentukan manusia Indonesia berkualitas berdasarkan Pancasila. Secara eksplisit istilah pendidikan jasmani dibedakan dengan olahraga.

Olahraga adalah proses sistematis yang berupa segala kegiatan atau usaha yang dapat mendorong, mengembangkan, dan membina potensi-potensi jasmaniah dan rohaniah seseorang sebagai perorangan atau anggota masyarakat dalam bentuk permainan, perlombaan, dan kegiatan jasmani yang intensif untuk memperoleh rekreasi, kemenangan, dan prestasi puncak dalam rangka pembentukan manusia Indonesia seutuhnya yang berkualitas berdasarkan Pancasila. Salah satu pembinaan didalam olahraga yaitu olahraga bola basket. Bola basket merupakan salah satu olahraga yang paling terkenal di dunia. Olahraga ini menarik minat berbagai kelompok umur, berbagai tingkat ketrampilan dan pria maupun wanita. Bola basket adalah olahraga berkelompok yang terdiri atas dua tim beranggotakan masing-masing lima orang yang saling bertanding mencetak poin dengan memasukkan bola ke dalam keranjang lawan. Bola basket sangat cocok untuk ditonton karena biasa dimainkan di ruangan terbuka dan tertutup dan hanya memerlukan lapangan yang relatif kecil. Dalam permainan bola basket harus menguasai teknik dasar yaitu teknik dasar dribbling, teknik dasar passing, dan teknik dasar shooting. Ketiga unsur teknik tadi berkembang menjadi berpuluh-puluh teknik lanjutan yang memungkinkan

permainan Bola Basket hidup dan bervariasi. Salah satu teknik dasar yang harus dikuasai dalam bermain bola basket adalah *passing*.

Berdasarkan observasi peneliti di SMP Negeri 1 Telaga Kabupaten Gorontalo, masih banyak yang belum dapat melakukan *Bounce Pass* dengan baik dan tepat, karena dalam observasi tersebut peneliti melihat model pembelajaran yang tidak efektif. guru pun harus mempunyai model pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi yang disajikan seperti: pendekatan, strategi, metode, teknik, dan taktik pembelajaran yang akan digunakan demi tercapainya tujuan pembelajaran. Tercapainya tujuan pembelajaran diperlukan metode yang sesuai dengan karakter dari setiap cabang olahraga. Olehnya itu guru dituntut untuk memilih metode pembelajaran yang tepat agar dapat memacu belajar siswa dan dapat meningkatkan kemampuan teknik dasar siswa.

Kemajuan ilmu pengetahuan teknologi (IPTEK) saat ini, mendorong upaya-upaya pembaruan upaya hasil-hasil teknologi dalam proses belajar mengajar, para guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang disediakan oleh sekolah untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *teams games tournament (TGT)*, model pembelajaran *teams game tournament (TGT)* apabila dipahami secara garis besar adalah salah satu tipe atau model pembelajaran kooperatif yang mudah diterapkan, melibatkan aktivitas seluruh siswa tanpa harus ada perbedaan status, melibatkan peran siswa sebagai tutor sebaya dan mengandung unsur permainan dan *reinforcement*. Secara khusus, pengertian metode pembelajaran dalam proses belajar cenderung diartikan sebagai model pembelajaran yang dapat membangun motivasi dan penguasaan yang cepat terhadap keterampilan siswa.

Dari permasalahan di atas, maka perlu adanya penerapan model yang cocok dan sesuai karakteristik cabang olahraga bola basket khususnya dalam teknik *passing*. Peneliti berasumsi bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *teams games tournament (TGT)* akan lebih tepat dan mampu mempengaruhi keterampilan dasar *passing* dalam permainan bola basket. Dengan demikian judul penelitian tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut: **“Meningkatkan Keterampilan Dasar *Bounce Pass* Pada Permainan Bola Basket Melalui**

## **Model Pembelajaran Kooperatif *Teams Games Tournament* (TGT) Pada Siswa Kelas VII<sup>2</sup> SMP Negeri 1 Telaga Kabupaten Gorontalo.”**

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti mengidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah faktor pengajar mempengaruhi siswa melakukan *bounce pass* dalam permainan bola basket ?,
2. Apakah dengan melihat psikologi siswa, siswa tersebut dapat melakukan *bounce pass* dengan sempurna ?,
3. Apakah kualitas seorang guru mempengaruhi siswa untuk dapat melakukan *bounce pass* ?,
4. Apakah sarana dan prasaran mempengaruhi siswa dalam menguasai teknik-teknik pada permainan bola basket ?,
5. Apakah model pembelajaran sangat berpengaruh dalam melakukan *bounce pass* pada permainan bola basket ?,
6. Apakah dengan model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam melakukan *bounce pass* ?,
7. Bagaimana pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *teams games tournament* (TGT) terhadap kemampuan siswa dalam melakukan *bounce pass* pada permainan bola basket?,
8. Apakah model pembelajaran kooperatif tipe *teams games tournament* (TGT) dapat meningkatkan kerampilan siswa dalam melakukan *bounce pass* pada permainan bola basket ?

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

Apakah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dapat meningkatkan keterampilan dasar *bounce pass* dalam permainan bola basket pada siswa Kelas VII<sup>2</sup> SMP Negeri 1 Telaga Kabupaten Gorontalo?

#### **1.4 Cara Pemecahan Masalah**

Mengacu pada uraian latar belakang masalah dan permasalahan dalam penelitian ini, maka cara untuk memecahkan permasalahan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe TGT dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Guru memberikan penjelasan tentang melakukan teknik dasar *bounce pass* dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT, pada tahapan awal pelaksanaan dalam model pembelajaran kooperatif tipe TGT terdapat beberapa perlakuan diantaranya sebagai berikut:
  - a. Pembukaan: tahap ini adalah untuk memberikan pengertian yang utuh tentang materi atau keterampilan yang akan dipelajari.
  - b. Analisis: tahap untuk mengenali bagian-bagian yang membangun suatu keterampilan.
  - c. Pembelajaran: tahap berikutnya adalah mempelajari langkah-langkah pembelajaran secara berurutan. Mulai dari posisi awal, posisi badan, posisi tangan, pada saat melakukan *bounce pass* dan gerakan lanjutannya.
  - d. Sintesis: setelah setiap keterampilan yang membangun suatu keterampilan dapat dikuasai, kemudian dilanjutkan dengan kerja sama kelompok.

Dari beberapa penerapan bentuk perlakuan diatas dengan penggunaan model TGT maka untuk mengukur masalah keterampilan siswa dalam melakukan passing atas, dapat dipecahkan.

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan keterampilan dasar *bounce pass* pada permainan bola basket dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TGT.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1.6.1 Manfaat Teoretis**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi untuk menambah pengetahuan baru yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran

penjaskesrek serta mutu pendidikan yang ada di negeri ini khususnya siswa di Kelas VII<sup>2</sup> SMP Negeri 1 Telaga Kabupaten Gorontalo bahwa melalui pembelajaran kooperatif tipe TGT dapat dijadikan acuan untuk penelitian berikutnya.

### **1.6.2 Manfaat Praktis**

Berdasarkan uraian dari manfaat teoritis di atas maka manfaat praktis dalam penelitian ini di harapkan dapat memberi manfaat bagi seluruh komponen di antaranya sebagai berikut :

1. Bagi Siswa. Dapat menambah motivasi serta keaktifannya dalam proses pembelajaran. Siswa dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan untuk mengatasi kekurangan siswa dalam hasil belajar materi teknik dasar *bounce pass* dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT.
2. Bagi Guru. Dapat menjadi pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran selanjutnya. Dapat menjadi motifasi guru untuk lebih kreatif dalam melaksanakan proses pembelajaran, dan hasil penelitian dapat di jadikan bekal dalam proses belajar mengajar.
3. Bagi Sekolah. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk menjawab setiap kelemahan/kekurangan dari model pembelajaran yang selama ini diterapkan.
4. Bagi Peneliti. Dapat menambah wawasan dan pengalaman dalam melakukan penelitian-penelitian ilmiah dengan meningkatkan mutu pembelajaran.